

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh dari Pengembangan Karir Karyawan dan Promosi Jabatan Karyawan terhadap Semangat Kerja Karyawan. Untuk mengetahui pengaruh hal tersebut peneliti akan melakukan pengujian Hipotesis. Penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *explanatory research*. Menurut Singarimbun (2009) *explanatory research* atau penelitian penjelasan adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa". Jadi hubungan kausal antara variabel-variabel yang ada dibuktikan melalui pengujian hipotesis.

Penelitian jenis *explanatory research*, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh antara variabel yang hendak diteliti. Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini yaitu Pengembangan Karir Karyawan (X_1) dan Promosi Jabatan Karyawan (X_2), terhadap variabel terikat Semangat Kerja Karyawan Karyawan (Y).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PDAM Kota Malang yang bertempat di Jalan Terusan Danau Sentani No. 100 Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Malang. Telp. (0341) 7151035, Fax : (0341) 715107, E-mail : humas@pdamkotamalang.com . Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan

bahwa perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dengan mengandalkan sumber daya alam yang paling vital bagi manusia yaitu air. Ketika penulis melakukan magang di PDAM Kota Malang, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa PDAM Kota Malang memiliki semangat dalam menjunjung tinggi profesionalisme. Maka dari itu sangatlah dibutuhkan karyawan yang memiliki Semangat Kerja yang tinggi. Pada Lokasi tersebut penulis juga menjumpai permasalahan yang berkenaan dengan bahan yang akan penulis kemukakan yang tentunya berkenaan dengan keterkaitan hal Pengembangan Karir Karyawan dan Promosi Jabatan Karyawan terhadap Semangat Kerja Karyawan. Bantuan berupa sambutan yang sangat bersahabat serta kemudahan penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan dari karyawan maupun direksi PDAM Kota Malang juga merupakan hal yang membuat penulis tertarik memilih lokasi tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010: 147) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah karyawan PDAM Kota Malang. Jumlah karyawan yang ada di PDAM Kota Malang adalah 411 orang dimana semuanya adalah karyawan tetap.

2. Sampel

Untuk memudahkan peneliti, serta terbatasnya kemampuan dari segi tenaga, waktu dan biaya sehingga tidak memungkinkan untuk menguji semua elemen yang ada di populasi, untuk itu perlu adanya sampel. Menurut Sugiyono (2010: 53), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena jumlah populasi sudah diketahui maka, untuk mengetahui besarnya sampel yang digunakan, maka dapat dihitung menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan dan Kuncoro, 2011: 44).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan

n = Besarnya sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan

Dengan rumus diatas, maka jumlah sampel yang ditentukan sebanyak:

$$n = \frac{411}{411(0,1)^2 + 1} = 80,43 = 80 \text{ orang}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 orang atau 80 responden dan teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan dengan *proportional random sampling*. Pembagian sampel sebanyak 80 orang, diperincikan dalam Tabel 2

Tabel 2
Rincian Sampel Penelitian

Bagian	Populasi	Sampel
1. Direksi (Direktur Utama, Direktur Adm & Keuangan, Direktur Teknik)	3	$3/411 \times 80 = 0,58 = 1$
2. Administrasi & Keuangan		
a. Umum	36	$36/411 \times 80 = 7,00 = 7$
b. Sumber Daya Manusia	10	$10/411 \times 80 = 1,94 = 2$
c. Keuangan	39	$39/411 \times 80 = 7,59 = 7$
d. Hubungan Pelanggan	75	$75/411 \times 80 = 14,59 = 14$
e. Pengadaan	9	$9/411 \times 80 = 1,75 = 2$
3. Teknik		
a. Perencanaan Teknik	14	$14/411 \times 80 = 2,72 = 3$
b. Produksi	48	$48/411 \times 80 = 9,34 = 9$
c. Distribusi	52	$52/411 \times 80 = 10,12 = 10$
d. Perawatan	84	$84/411 \times 80 = 16,35 = 16$
e. Satuan Kerja Waslaker	15	$15/411 \times 80 = 2,91 = 3$
4. Satuan Pengawas Internal	10	$10/411 \times 80 = 1,94 = 2$
5. Sistem Informasi Manajemen	8	$8/411 \times 80 = 1,55 = 2$
6. Penelitian dan Pengembangan	8	$8/411 \times 80 = 1,55 = 2$
Total	411	80

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

D. Konsep, Variabel, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

1. Konsep

Menurut Singarimbun dan Effendi (2009: 57) konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Konsep adalah istilah, terdiri dari satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu (Hasan, 2008:12). Konsep-konsep dirancang dengan mengkategorikan objek-objek atau peristiwa-peristiwa yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Oleh karena konsep merupakan suatu abstraksi dari suatu fenomena yang perlu dioperasionalkan lebih lanjut. Hal ini berarti bahwa suatu konsep harus

mempunyai pengukuran. Pengukuran inilah yang menjadi tugas variabel – variabel serta indikator yang ada.

Penulis mengambil judul “Pengaruh Pengembangan Karir dan Promosi Jabatan terhadap Semangat Kerja (Studi pada karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang)”, didalamnya terdapat tiga konsep yaitu: Pengembangan Karir, Promosi Jabatan dan Semangat Kerja. Menurut Handoko (2000:123) Pengembangan karir adalah peningkatan-peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir. Definisi mengenai promosi jabatan menurut Hasibuan (2008:108) “Promosi adalah perpindahan yang memperbesar *authority* (wewenang) dan *responsibility* (tanggung jawab) karyawan ke jabatan yang lebih tinggi di dalam organisasi sehingga kewajiban, hak, status dan penghasilannya semakin besar ”. Nitisemito (1996: 76) mengatakan bahwa semangat kerja adalah melakukan pekerjaan secara lebih giat sehingga pekerjaan dapat diharapkan lebih cepat dan lebih baik.

2. Variabel

Menurut Sugiyono (2010) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Pengembangan Karir Karyawan (X_1) dan Promosi Jabatan Karyawan (X_2), serta satu variabel terikat yaitu Semangat Kerja Karyawan (Y).

a. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2010: 147) variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Pengembangan Karir Karyawan (X_1) dan Promosi Jabatan Karyawan (X_2). Dalam variabel Pengembangan Karir Karyawan(X_1) ini terdapat dua indikator yang dapat diukur yaitu Kompetensi dan Kualifikasi.

Variabel Promosi Jabatan Karyawan(X_2), indikator yang dapat diukur adalah :

1. Asas promosi jabatan.
2. Syarat promosi jabatan
3. Prosedur promosi jabatan
4. Dasar promosi jabatan
5. Tujuan promosi jabatan

b. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2010: 148) variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Semangat Kerja Karyawan (Y).

3. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Bebas

1. Pengembangan Karir Karyawan(X_1)

Pengembangan karir dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu rangkaian posisi atau jabatan yang ditempati seseorang selama masa kehidupan tertentu.

2. Promosi Jabatan Karyawan (X_2)

Promosi jabatan dalam penelitian ini merupakan proses pemindahan karyawan dari suatu jabatan ke jabatan lain yang lebih tinggi, yang biasanya diikuti oleh tugas, tanggung jawab, wewenang, dan penghasilan yang juga lebih tinggi dari jabatan yang diduduki sebelumnya.

b. Variabel Terikat : Semangat Kerja Karyawan (Y)

Semangat Kerja Karyawan merupakan kesediaan perasaan maupun perilaku yang memungkinkan seseorang menghasilkan kerja lebih banyak dan lebih baik. Semangat kerja karyawan merupakan suasana kerja yang positif yang terdapat dalam suatu organisasi dan terungkap dalam sikap individu maupun kelompok yang mendukung seluruh aspek kerja termasuk didalamnya lingkungan, kerjasama dengan orang lain yang secara optimal sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan maka konsep, indikator, beserta item-item yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Tabel Konsep, Variabel, Indikator dan Item Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Pengembangan Karir	Pengembangan karir Karyawan	Kompetensi	1. Latar belakang pendidikan
			2. Tingkat pengetahuan karyawan
			3. Pengalaman kerja karyawan
			4. Kesesuaian kemampuan karyawan
			5. Memberikan pelatihan terhadap SDM
			6. Potensi karyawan
			7. Prestasi kerja karyawan
			8. Kompetensi dasar yang sesuai dengan jabatan
		Kualifikasi	1. Masa kerja
			2. Bersih dari KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme)
			3. Kesesuaian penempatan karyawan
			4. Kualifikasi pengetahuan yang dibutuhkan
5. Sesuai dengan persyaratan keterampilan			
6. Standar kompetensi			
Promosi Jabatan	Promosi Jabatan Karyawan	Asas Promosi Jabatan	1. Sesuai dengan latar belakang pendidikan
			2. Mendapatkan orang yang sesuai untuk mengisi kekosongan jabatan
			3. Memberikan kesempatan kepada para karyawannya untuk mengembangkan karir
			4. Memberikan jabatan sesuai dengan kemampuan karyawan
			5. Promosi jabatan oleh perusahaan telah dilakukan secara objektif
		Syarat Promosi Jabatan	1. Syarat-syarat promosi jabatan yang diberlakukan
			2. Menetapkan disiplin sebagai syarat dalam promosi jabatan
			3. Syarat promosi jabatan
			4. Loyalitas sebagai syarat dalam promosi jabatan
		Prosedur Promosi Jabatan	1. Prosedur promosi jabatan
			2. Waktu pelaksanaan promosi jabatan
			3. Prosedur pelaksanaan promosi jabatan sudah efektif dan efisien
		Dasar	1. Mempertimbangkan hasil penilaian

		Promosi jabatan	yang telah dicapai karyawannya
			2. Dukungan atasan
			3. Cakap/ahli dalam pekerjaannya
		Tujuan Promosi Jabatan	1. Tujuan perusahaan mengadakan promosi jabatan
			2. Karyawan merasa diakui keberadaannya oleh perusahaan
			3. Bersemangat dan senang terhadap pekerjaan yang saya
4. Merasa puas, bangga dan menyebabkan status sosial saya semakin tinggi.			
5. Pendapatan dan nilai finansial saya semakin meningkat			
Semangat Kerja	Semangat Kerja Karyawan	Keceriaan	1. Keceriaan dalam Semangat Kerja Karyawan
			2. Keceriaan dalam pencapaian tujuan perusahaan
		Inisiatif	1. Inisiatif memecahkan masalah
			2. Inisiatif Semangat Kerja Karyawan
		Pola fikir	1. Berfikir kreatif dan luas
			2. Berfikir kreatif dan positif
		Kesenangan	1. Menyenangi pekerjaan
			2. Tanggung jawab pekerjaan
		Ketertarikan	1. Cara untuk menguasai pekerjaan dengan cepat
			2. Meminimalisir kesalahan pekerjaan
			3. Sesuai dengan wewenang pekerjaan
			4. Tanpa ketergantungan orang lain
Kerjasama	1. Memujudkan visi dan misi perusahaan		
	2. Kemauan kerjasama ditumbuhkan		
	3. Berinteraksi dengan atasan		

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2016

4. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2010: 126) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi

indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

Tabel 4
Skala Pengukuran

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2010: 142)

Dari tabel Skala Pengukuran, dapat ditentukan besarnya kelas (panjang interval) dengan rumus sebagai berikut :

(Supranto, 2000: 134)

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan :

c = perkiraan besarnya (*class width, class size, class length*)

k = banyaknya kelas

X_n = nilai observasi terbesar

X₁ = nilai observasi terkecil

$$c = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka dapat diperoleh nilai interval kelas pada skala Likert adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Interval Kelas Skala Likert

No	Notasi	Score	Interval Kelas
1	Sangat Setuju/Sangat Baik/Sangat Sesuai/Sangat Tinggi/Sangat Besar/Sangat Puas	5	> 4,2 – 5
2	Setuju/Baik/Sesuai/Besar/Puas	4	> 3,4 – 4,2
3	Cukup Setuju/Cukup Baik/Cukup Sesuai/Cukup Tinggi/Cukup Besar/Cukup Puas	3	> 2,6 – 3,4
4	Tidak Setuju/Buruk/Tidak Sesuai/Rendah/Kecil/Tidak Puas	2	> 1,8 – 2,6
5	Sangat Tidak Setuju/Sangat Buruk/Sangat Tidak Sesuai/Sangat Rendah/Sangat Kecil/Sangat Tidak Puas	1	1 – 1,8

Dalam pembuatan kelas interval yang digunakan dalam menyusun tabel distribusi frekuensi gambaran responden dapat menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Mengurutkan data responden dari yang terkecil ke data terbesar
- b. Menghitung rentang data, yaitu data tertinggi dikurangi dengan data terendah
- c. Menghitung banyak kelas dengan rumus Sturges

$$k = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

- k = banyaknya kelas
n = banyaknya responden

- d. Menghitung panjang kelas interval dengan rumus

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k}$$

- e. Menentukan ujung kelas interval pertama dan kelas interval pertama dihitung dengan cara menjumlahkan ujung bawah kelas dengan nilai panjang kelas dikurangi 1 (satu).

Kelas interval tidak perlu harus sama. Pembuatan kelas interval dapat dilakukan dengan memberi tanda “<” (kurang dari) atau “≥” (lebih dari sama dengan) (Supranto, 2000: 63).

E. Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data Primer didapat melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan mencatat perilaku dari objek yang dicatat secara langsung, data primer dapat berupa hasil jawaban kuesioner yang akan diberikan kepada responden, dan juga bisa dilakukan dengan wawancara (*interview*). Penyebaran kuesioner kepada para responden merupakan pengumpulan data primer yang efektif untuk mengetahui masalah penelitian dan mengetahui jawaban dalam menguji hipotesis penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data primer yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data sekunder yang dapat membantu penelitian berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, deskripsi karyawan, dan lain-lain. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi perusahaan.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi atau objek yang diteliti. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Penyebaran Kuesioner

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur untuk dijawab mengenai pendapat responden yang. Isi dari kuesioner tersebut adalah pertanyaan yang berkaitan dengan Pengembangan Karir, Promosi Jabatan dan Semangat Kerja Karyawan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan secara langsung dan terbuka guna mendapatkan informasi yang diperlukan yang terdapat pada pedoman wawancara. Selanjutnya jawaban atas pertanyaan yang diajukan akan dapat diketahui dengan melakukan pencatatan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui pencatatan dokumen-dokumen atau arsip yang dimiliki oleh perusahaan yang dianggap penting dan menunjang penelitian. Dokumen tersebut berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan deskripsi kepegawaiannya, dan lain-lain.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010). Beberapa instrumen yang digunakan sebagai alat bantu pengumpulan data, yaitu:

a. Kuesioner

Kuisisioner penelitian dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian. Bagian pertama adalah Identitas Responden berupa delapan pertanyaan berisi informasi pribadi yang berkaitan dengan pekerjaan responden. Bagian kedua, ketiga dan keempat secara berurutan adalah tentang Konsep Pengembangan Karir, Konsep Promosi Jabatan dan Konsep Semangat Kerja. Ketiga bagian tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan konsep pada penelitian ini.

b. Pedoman Wawancara

Penelitian ini melibatkan responden dari berbagai jabatan yang dilakukan dalam waktu kurang dari limabelas menit dimaksudkan agar tidak mengganggu waktu kerja maupun istirahat responden. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara merupakan pertanyaan inti yang berkaitan dengan ketiga konsep dalam penelitian ini.

c. Alat Tulis dan Alat Bantu Lainnya

Alat bantu dalam penelitian ini adalah Smartphone Evercoss A74C digunakan untuk merekam. Selain itu penulis juga menggunakan alat tulis standar berupa pena dan kertas catatan.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas diperlukan untuk melakukan pengujian terhadap item-item yang ada dalam suatu instrumen dan untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan.

1. Uji Validitas

Dalam menganalisis data digunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan gambaran responden di PDAM Kota Malang maka metode statistik yang digunakan adalah distribusi frekuensi, sehingga dapat diketahui besarnya responden dalam kategori atau kelompok yang telah ditentukan. Untuk mengukur korelasi antar pertanyaan dengan skor total digunakan rumus teknik analisis “korelasi *product moment*” (Umar, 2003: 93) dan alat bantu *Microsoft SPSS 17* yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum X)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel bebas (*independent*)

y = Variabel tidak bebas (*dependent*)

n = Jumlah data pengamatan

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pernyataan yang ada pada kuesioner dan pada setiap responden (objek) yang dipakai dalam penelitian, dilakukan dengan menghitung nilai korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan komputer SPSS 17.0. Pernyataan dari responden dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r) lebih besar sama dengan 0,3 (paling kecil 0,3). Uji validitas dilakukan agar didapat pertanyaan yang valid sehingga dapat digunakan ke tahap selanjutnya dalam penelitian. Dari hasil uji validitas pada seluruh responden yang ada menunjukkan bahwa hasil semua data telah memenuhi syarat sah, sehingga dapat dipakai lebih lanjut dalam penelitian.

Dari Tabel 6 hasil uji validitas terlihat bahwa tidak ada satupun item-item pada variabel yang tidak valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada masing-masing variabel dapat digunakan untuk menjelaskan variabel tersebut.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Correlation Coefficient	Sig	Keterangan
1	Pengembangan Karir Karyawan (X ₁)	X _{1.1}	0,535	0,000	Valid
		X _{1.2}	0,706	0,000	Valid
		X _{1.3}	0,874	0,001	Valid
		X _{1.4}	0,683	0,000	Valid
		X _{1.5}	0,720	0,000	Valid
		X _{1.6}	0,659	0,000	Valid
		X _{1.7}	0,431	0,002	Valid
		X _{1.8}	0,740	0,000	Valid
		X _{1.9}	0,872	0,000	Valid
		X _{1.10}	0,651	0,000	Valid
2	Promosi Jabatan (X ₂)	X _{2.1}	0,417	0,000	Valid
		X _{2.2}	0,609	0,000	Valid
		X _{2.3}	0,730	0,001	Valid

Lanjutan Tabel 6

No	Variabel	Item	Correlation Coefficient	Sig	Keterangan		
		X _{2.4}	0,570	0,001	Valid		
		X _{2.5}	0,581	0,000	Valid		
		X _{2.6}	0,513	0,002	Valid		
		X _{2.7}	0,524	0,000	Valid		
		X _{2.8}	0,592	0,001	Valid		
		X _{2.9}	0,800	0,001	Valid		
		X _{2.10}	0,517	0,002	Valid		
		X _{2.11}	0,422	0,000	Valid		
		X _{2.12}	0,451	0,000	Valid		
		X _{2.13}	0,431	0,000	Valid		
		X _{2.14}	0,416	0,003	Valid		
		X _{2.15}	0,571	0,000	Valid		
		X _{2.16}	0,664	0,000	Valid		
		X _{2.17}	0,347	0,000	Valid		
		X _{2.18}	0,465	0,002	Valid		
		X _{2.19}	0,308	0,000	Valid		
		X _{2.20}	0,457	0,001	Valid		
		X _{2.21}	0,627	0,000	Valid		
		3	Semangat Kerja Karyawan (Y ₁)	Y ₁	0,456	0,001	Valid
				Y ₂	0,711	0,000	Valid
				Y ₃	0,726	0,000	Valid
Y ₄	0,685			0,000	Valid		
Y ₅	0,738			0,000	Valid		
Y ₆	0,756			0,000	Valid		
Y ₇	0,728			0,000	Valid		
Y ₈	0,759			0,000	Valid		
Y ₉	0,582			0,000	Valid		
Y ₁₀	0,761			0,000	Valid		
Y ₁₁	0,744			0,000	Valid		
Y ₁₂	0,624			0,000	Valid		
Y ₁₃	0,744			0,000	Valid		
Y ₁₄	0,624			0,000	Valid		

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang digunakan serta untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama atau untuk mengetahui tingkat kesalahan pengukuran. Pengukuran reliabilitas

menggunakan rumus (*Alfa Cronbach*) dan menggunakan alat bantu *Microsoft SPSS*

17 yaitu :

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan:

k = mean kuadrat antara subyek
 $\sum si^2$ = mean kuadrat kesalahan
 st^2 = variasi total

Menurut Triton (2003: 73), menyatakan bahwa koefisien *Alpha Cronbach* berada diantara 0,00 dan 1,00, semakin mendekati angka 1,00 maka semakin baik kekonsistenan instrumen yang diuji. Penilaian koefisien *Alpha Cronbach* berdasarkan aturan berikut :

0,00 – 0,20 = Kurang reliabel

> 0,20 – 0,40 = Agak reliabel

> 0,40 – 0,60 = Cukup reliabel

> 0,60 – 0,80 = Reliabel

> 0,80 – 1,00 = Sangat reliabel

Reliabilitas adalah tingkat kestabilan dari alat pengukur untuk mengukur suatu gejala. Reliabilitas tidaknya butir-butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai korelasi reliabilitas. Jika nilai koefisien alpha (r hitung) > 0,6, maka item tersebut reliabel, sedangkan jika nilai koefisien alpha (r hitung) < 0,6 maka item tersebut tidak reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* menggunakan komputer program SPSS 17.0. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > 0.60 . Nilai yang diperoleh dari hasil pengujian menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarakan dapat diandalkan untuk menjadi alat ukur dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
1	Pengembangan Karir Karyawan (X_1)	0,865	Reliabel
2	Promosi Jabatan Karyawan (X_2)	0,850	Reliabel
3	Semangat Kerja Karyawan (Y)	0,846	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

G. Analisis Data

Data-data yang diperoleh sebelum disajikan dalam bentuk informasi akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 142). Analisis deskriptif

digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian dan distribusi item-item dari masing-masing variabel. Data yang telah dikumpulkan diedit dan ditabulasikan kedalam tabel, kemudian pembahasan data disajikan kedalam bentuk angka dan persentase.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara peubah bebas. Untuk menggunakan regresi linear berganda sebagai alat analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu. Salah satu asumsi model regresi linear berganda adalah tidak terdapat korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya (*independen*). Menurut Ghazali (2010: 61), dalam membuat suatu persamaan regresi linear berganda diperlukan beberapa asumsi mendasar. Asumsi tersebut antara lain

a. Multikolinieritas

Uji asumsi mengenai Multikolinieritas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (*independen*) satu dengan variabel bebas yang lainnya. Adanya hubungan linear antara variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji asumsi Multikolinieritas yaitu menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Kolinear ganda (*multikolinierity*) merupakan hubungan linear yang sama kuat antara peubah-peubah bebas dalam persamaan regresi berganda.

Adanya kolinear berganda ini menyebabkan pendugaan koefisien menjadi tidak stabil. Pendeteksian terjadinya suatu kolinear ganda, dapat dilihat pada hasil VIF (*Variance Inflation Factors*). Nilai VIF ini diperoleh dari persamaan :

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan :

R_j^2 = Koefisien determinan dari regresi peubah bebas ke-j

Nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan bahwa peubah tersebut berkolinier ganda. Adanya kolinear ganda dalam model akan mengakibatkan :

1. Pendugaan koefisien regresinya menjadi tidak nyata walaupun nilai R_j^2 nya tinggi.
2. Nilai-nilai dengan koefisien regresi menjadi sangat sensitif terhadap perubahan data.
3. Dengan metode kuadrat terkecil, penduga koefisien regresi mempunyai simpangan baku yang sangat besar.

b. Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas hal ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan ragam residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika ragam residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika ragam berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Normalitas

Kenormalan data diperlukan dalam analisis regresi berganda, hal itu disebabkan metode ini merupakan salah satu metode analisis *parametric*.

Kenormalan diketahui melalui sebaran regresi yang merata disetiap nilai. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji kenormalan data adalah metode *Kolmogorov Smirnov*. Dalam metode *Kolmogorov Smirnov*, penerimaan H_0 mengindikasikan bahwa data yang dianalisis tersebar normal. Rumus Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah :

$$X^2 = 4 \times (D_{\text{maks}})^2 \times \frac{(m \times n)}{(m + n)}$$

Keterangan :

m = Kelompok data 1

n = Kelompok data 2

D = Perbedaan maksimal kelompok data

Uji normalitas adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi, peubah respon, peubah bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Ghazali, 2010: 62).

d. Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi antara data observasi yang diurutkan berdasarkan urutan waktu (*data time series*). Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka konsekuensinya adalah varian kesalahan pengganggu mejadi *underestimate*, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Identifikasi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pedoman di bawah ini. Nilai tabel *Durbin Watson* dL dan dU dapat dicari dari tabel, dengan mengetahui nilai k = jumlah variabel bebas dan N = jumlah data.

Ada autokorelasi positif : $0 < dW < dL$

- Tidak ada Keputusan : $dL < dW < dU$
 Tidak ada autokorelasi : $dU < dW < 4-DU$
 Tidak ada Keputusan : $4-dU < dW < 4-dL$
 Ada autokorelasi negatif : $4-dL < dW < 4$

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan sebuah alat statistik yang memberikan pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Model regresi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

- Y = Semangat Kerja Karyawan
 a = konstanta
 b_1, b_2 = koefisien beta masing-masing variabel independen
 x_1, x_2 = indikator variabel-variabel prediktor
 e = *disturbance error*

3. Uji Hipotesis

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji parameter koefisien regresi sebuah peubah bebas secara parsial. Hal ini berarti bahwa uji t dapat mengetahui apakah peubah bebas secara individu mempunyai pengaruh yang berarti terhadap peubah respon.

Pengujiannya adalah :

$H_0 : b_i = 0$ (faktor X_i tidak mempengaruhi Y)

$H_1 : b_i \neq 0$ (faktor X_i mempengaruhi Y)

Dalam melihat pengaruh faktor X terhadap Y digunakan uji t.

Rumus pengujian uji t adalah :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1 - \beta_0}{SE}$$

Keterangan :

β_1 = Slope faktor X_i

β_0 = Slope konstanta

SE = Standard Error

$$SE = \frac{\sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Y_j - Y_i)^2}{n - 2}}}{\sqrt{\sum_{i=1}^n (X_j - X_i)^2}}$$

Keterangan :

Y_j = Nilai Y pada saat j

Y_i = Nilai Y hasil regresi pada saat i

X_j = Nilai X pada saat j

X_i = Nilai X hasil regresi pada saat i

n = Jumlah contoh

Pengambilan Keputusan untuk Uji t

Suatu faktor X mempunyai pengaruh terhadap faktor Y, jika nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} atau nilai probabilitas hitung lebih kecil dari α ($\alpha = 5\%$). Pengaruh disini berarti bahwa terjadi penolakan terhadap H_0 . Sedangkan kebalikannya terjadi jika nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} atau nilai probabilitas hitung lebih besar dari α ($\alpha = 5\%$), yang menunjukkan faktor X tidak mempunyai pengaruh terhadap faktor Y.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P value $< \alpha$; tolak H_0

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau P value $> \alpha$; terima H_0

b. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji kesesuaian model secara serentak apakah pengembangan karir dan promosi jabatan berpengaruh terhadap Semangat Kerja Karyawan di PDAM Kota Malang.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ (Semua faktor X tidak mempengaruhi Y)

$H_1 : b_1 = 0$ (Sekurang-kurangnya ada satu X tidak mempengaruhi Y)

Rumus Uji F :

$$F = \frac{JKK \times k(n - 1)}{JKG \times (k - 1)}$$

Keterangan :

JKK = Jumlah kuadrat untuk nilai tengah kolom

JKG = Jumlah kuadrat galat

k = Jumlah faktor yang dianalisis

n = Jumlah contoh

Pengambilan Keputusan Uji F

Suatu faktor X akan mempengaruhi Y secara bersama-sama dapat dilihat dari nilai F_{hitung} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka minimal ada satu X yang mempunyai Y. Sedangkan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dipastikan tidak ada satu pun X yang mempengaruhi Y. Jika dijabarkan lebih lanjut :

- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya faktor X secara bersama tidak berpengaruh nyata terhadap Y.
- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya minimal ada satu faktor X yang berpengaruh nyata terhadap Y.